

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Republik Indonesia merupakan negara kesatuan yang menganut asas desentralisasi pada hakikatnya merupakan pemberian kewenangan, yang sebelumnya hanya dimiliki oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Didalam undang-undang pemerintah daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sementara itu desentralisasi diartikan sebagai penyerahan wewenang pemerintah oleh pemerintah kepada otonom untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Tingkat Kesejahteraan dapat di definisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi Kesejahteraan kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan agregat.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun demikian tingkatan dari Kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Menurut peneliti bahwa Kesejahteraan itu dapat dilihat dan di ukur dari seberapa sejahtera Masyarakat yang tentunya dilihat dari kondisi Masyarakat itu sendiri, dan juga menunjuk kepada keadaan Masyarakat itu apakah baik atau tidak, serta makmur, damai dan sehat. Memenuhi kebutuhan Masyarakat adalah salah satu faktor dari Kesejahteraan Masyarakat. Karena ketika kebutuhan Masyarakat tidak terpenuhi maka akan berpengaruh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat itu sendiri.

Konsep Kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah standart living, wellbeing, welfare, dan quality of life. Brudeseth (2015;04) menyatakan Kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota Masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) Kesejahteraan Materi, (b) Kesejahteraan Bermasyarakat, (c) Kesejahteraan Emosi, (d) Keamanan.

Terdapat beragam pengertian mengenai Kesejahteraan karena lebih bersifat subjektif dimana setiap orang dengan pedoman, tujuan dan cara hidupnya yang berbeda-beda. Menurut Cristanto (2015 : 118), Tingkat Kesejahteraan tersebut dapat dilihat dari tiga aspek yang merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan, ketiga aspek tersebut adalah aspek kesehatan, pendidikan dan perumahan. Masyarakat akan sejahtera jika seluruh aspek diatas terpenuhi, karena seluruh aspek tersebut dapat menggambarkan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat suatu daerah. Selain itu, pembangunan yang merata

pada segala bidang pada masing-masing daerah juga penentu dari sejahtera atau tidaknya Masyarakat suatu daerah.

Kesejahteraan Masyarakat merupakan titik ukur bagi Masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang Sejahtera. Pengertian Sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat.

Kepala desa merupakan unsur pemerintah desa yang berarti pemimpin dalam pemerintahan desa yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan Masyarakat desa. Kepala Desa membina kehidupan Masyarakat desa, membina ketentraman dan ketertiban Masyarakat desa, membina dan meningkatkan perekonomian Masyarakat desa serta mengintegrasikan agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya Kesejahteraan Masyarakat Desa, mengembangkan sumber pendapatan Desa, mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa.

Kinerja Kepala Desa sebagai aparatur desa disamping memotivasi juga faktor pengalaman kerja sebagai kepala desa akan ikut mempengaruhi prestasi kerja (Kinerja) dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desanya. Seorang Kepala Desa yang sudah lama bekerja sebagai kepala desa tentu akan lebih

berpengalaman dibandingkan dengan yang baru bekerja sebagai Kepala Desa, dan dengan pengalaman tersebut akan mudah melaksanakan tugas kesehariannya sebagai aparatur desa.

Keberhasilan atau kegagalan program Kesejahteraan Masyarakat Desa sangat ditentukan oleh tingkat keteladanan Kepala Desa terkait Kinerjanya, yang sejauh mana kepala desa merencanakan, menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, komunikasi, pengorganisasian dan pelaksanaan dapat dijalankan dengan baik. Pemerintah desa selalu identik dengan berbagai keluhan Masyarakat akan pelayanan yang tidak maksimal. Pemerintah Desa Sejoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu Pemerintah Desa yang tidak terlepas dari berbagai kekurangan tersebut.

Kinerja Kepala Desa dalam Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam bidang ekonomi terutama dilihat dari seberapa besar pembinaan Kepala Desa Terhadap Masyarakat, dalam memberikan pelayanan dan pengembangan terhadap Masyarakat. Kepala Desa tidak hanya meningkatkan kapasitas dan kemampuannya dengan memanfaatkan kompetensi yang dimilikinya tetapi juga dapat sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi Masyarakat melalui pembinaan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Desa Sejoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

Kinerja Kepala Desa merupakan salah satu jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan dari visi dan misi kerja yang telah ditetapkan . Kinerja adalah sesuatu yang dianggap baik jika berhasil dan mempunyai pengaruh yang besar buat Masyarakat, jika hasilnya kurang baik maka akan mempengaruhi terhadap

Kinerja Kepala Desa itu sendiri, dengan buruknya kinerja maka akan menghadapi krisis serius, kesan-kesan Masyarakat akan menjadi tidak baik.

Menurut peneliti bahwa Kinerja yaitu suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan seseorang. Untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya dimiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan individu yang terdapat dalam diri seorang pemimpin terutama Kepala Desa.

Dalam diri seorang pemimpin tentunya harus memiliki karakteristik pada dirinya, memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi dan mengambil keputusan serta resiko yang dihadapi. Gibson dalam Kasmir (2015 : 183) menyatakan bahwa kinerja individu adalah dasar kinerja organisasi yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi individu, pengharapan, dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pencapaian hasil kerja individu.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan bahwa Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Sejoli bisa dilihat dari Tingkat Kesejahteraan dalam bidang ekonomi, sehingga kepala desa harus berperan dalam bidang ekonomi Masyarakat. Hal ini dikarenakan bahwa pendapatan Masyarakat Desa Sejoli yaitu dari sektor pertanian, hasil utama dari Masyarakat Desa Sejoli adalah jagung. Namun juga ada hasil tanaman lain seperti pisang, kelapa dan juga cabe. Kegiatan ekonomi ini merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sejoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong yaitu dengan bekerja sebagai petani, karena melalui pendapatan dari pekerjaan yang mereka lakukan maka kebutuhan sehari-hari mereka terpenuhi. Peneliti berharap,

dengan adanya penelitian ini bisa membantu ekonomi Masyarakat, Agar ekonomi Masyarakat Desa Sejoli bisa stabil dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Desa Sejoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong, terdapat Masyarakat Prasejahtera atau yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasarnya berjumlah 122 Kepala Keluarga, dan Masyarakat Sejahtera atau yang mampu memenuhi kebutuhannya berjumlah 68 Kepala Keluarga. Dari data yang saya dapat dari Kantor Desa Sejoli bahwa jumlah Kepala Keluarga yang kurang mampu dalam bidang ekonomi pendapatan Masyarakat Di Desa Sejoli yaitu, Dusun 1 berjumlah 79 KK, Dusun 2 berjumlah 31 KK, dan Dusun 3 berjumlah 12 KK. Dari beberapa uraian permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Sejoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan Kepala Desa Terhadap Masyarakat di dalam memanfaatkan Sumber daya alam yang ada.
2. Terdapat Masyarakat yang kurang mampu dalam bidang ekonomi sebanyak 122 KK.
3. Kurangnya Pemberdayaan Masyarakat dari Aparat Pemerintah Desa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah terdapat Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sejoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Kepala Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sejoli Kecamatan Moutong Kabupaten Parigi Moutong

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yang berarti bagi semua pihak yang terkait didalamnya, seperti: Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Teoritis :

Secara teoritis penelitian ini di harapkan dapat di jadikan pedoman dan acuan dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

b. Praktis :

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan khususnya dalam Tingkat Kesejahteraan Masyarakat
2. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.